

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja sama secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 22

Dasar).<sup>2</sup> Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang. Dimulai dari jenjang yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), kemudian pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dilanjutkan pada tingkatan atas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)

Siswa yang telah lulus sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyyah diharuskan melanjutkan pendidikan tingkat selanjutnya yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah sesuai program pemerintah yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar 9 tahun. Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs terkait dengan sejumlah faktor. Pertama, aturan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun seperti tertulis di atas. Kedua, adanya kesadaran dari siswa lulusan SD/MI maupun orang tuanya akan pentingnya pendidikan di tingkat SMP/MTs. Ketiga, adanya SMP/MTs yang bisa dijangkau dari tempat tinggalnya. Keempat, secara ekonomi mereka tidak kesulitan mendapatkan biaya sekolah. Kelima, anak-anak tidak terhambat oleh budaya setempat untuk melanjutkan ke SMP/MTs.

Siswa yang berada di SMP/MTs, adalah siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan jenjang yang paling rendah pada tingkat

---

<sup>2</sup>Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara), 1995, hlm. 6

satuan pendidikan di Indonesia yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang setara dengan Sekolah Dasar. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah sama dengan kurikulum yang ada di Sekolah Dasar, hanya saja pada Madrasah Ibtidaiyyah memiliki jumlah Pelajaran Agama Islam yang lebih banyak dari pada sekolah dasar seperti tertera dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Pada Madrasah Ibtidaiyyah pendidikan agama Islam yang diajarkan lebih dispesifikkan, seperti mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Selain itu pada Madrasah Ibtidaiyyah juga mengajarkan mata pelajaran umum seperti halnya Sekolah Dasar.

Sebagai salah satu pendidikan yang di kelola oleh yayasan dibawah nuangan organisasi terkemuka Nahdlatul Ulama', Mts Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro menempatkan agama Islam sebagai mata pelajaran yang penting di samping seluruh siswa beragama Islam, sebagai salah satu syarat diterimanya menjadi siswa di MTs Ampel Banjarejo juga dituntut untuk menjalankan syari'at -syari'at Islam.

Siswa yang berada pada MTs Ampel Banjarejo merupakan siswa lulusan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di sekitar lokasi madrasah. Hal itu disebabkan karena lokasi madrasah yang mudah dijangkau dan merupakan madrasah yang mengedepankan pendidikan agama Islam.

Karena siswa siswi di MTs Ampel Banjarejo terdiri dari siswa lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah, maka banyak perbedaan yang ada didalamnya, salah satunya adalah adanya perbedaan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan asal usul sekolah sebelumnya namun jam pembelajaran yang diberikan sama .

Pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah memberikan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam 4 jam dari 24 jam dalam 1 minggu. Ini sesuai dengan peraturan dari kementerian pendidikan<sup>3</sup>

Bertolak dari kenyataan-kenyataan itu, maka prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai berbagai variasi pula. Melihat permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk menyelidikinya. Sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat sebuah judul : **“Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Lulusan SD Dan MI Dalam Pelajaran PAI Di Kelas VII MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengemukakan problematika dari penelitian ini antara lain:

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moch Kamim guru MI Al-Falah Banjarejo dan Bapak Abdul Rohman, guru SDN Sumberharjo 2

1. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa lulusan Sekolah Dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyyah di kelas VII MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro?
2. Sejauh manakah perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan Sekolah Dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyyah di MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak yang menjadi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro
2. Ingin mengetahui sejauh mana perbandingan perbedaan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro

### **D. Manfaat Penelitian**

Pembahasan penelitian ini diharapkan akan dapat membawa beberapa manfaat, diantaranya :

1. Secara umum dapat memberi informasi terhadap pihak yang berkompeten yang terjun pada dunia pendidikan, tentang terdapatnya perbedaan pencapaian prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam khususnya dan pendidikan umum pada umumnya yang didasari pada pendidikan sebelumnya.

2. Dalam hubungannya dengan kegiatan proses belajar mengajar hasil penelitian ini akan dapat dipakai sebagai sarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dan dapat memberikan kepuasan dalam belajar anak didik.
3. Ingin mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya ilmu Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah dimiliki oleh penulis.

Ikut memecahkan problem yang dihadapi oleh guru agama di MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

$H_a$  = Ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MTs Ampel Banjarejo.

$H_0$  = Tidak ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MTs Ampel Banjarejo.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai judul skripsi ini, penulis membatasi penelitian hanya pada perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan

Sekolah Dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyyah di kelas VII MTs Ampel Banjarejo Sumberejo Bojonegoro, karena hal itulah yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang akan kami teliti meliputi pelajaran aqidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam karena mata pelajaran itulah yang masuk pada klasifikasi pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

### G. Orisinalitas Penelitian

Sudah banyak sekali penelitian tentang perbandingan prestasi hasil belajar, namun dengan fokus penelitian yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Untuk mengetahui kajian yang sudah atau belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya perbandingan, apakah ada unsur persamaan ataupun perbedaan dengan konteks penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

**Tabel 1.1**

#### **Peneliti Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tema dan tempat penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Pendekatan</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1	Disertasi , Sukma Puji Nuratma	Studi Komparatif prestasi belajar dalam	Studi komparatif Materi Fiqh	Kuantitatif	Studi komparatif ini berfokus terhadap

	, 2017	Pembelajaran Fiqih, Yogyakarta			materi pembelajaran fiqih
2	Disertasi , Yatiman , 2010	Studi komparatif pada Materi Pembelajaran Agama Islam Siswa Osis dan Non Osis, Cilacap	Studi Komparatif Materi Pembelajaran Agama Islam	Kuantitatif	Studi ini dilakukan untuk mengukur prestasi siswa Osis dan Non Osis.

**Tabel 1.2**

**Posisi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tema dan tempat penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Latifatul Qubro, 2020	Studi Komparatif Prestasi belajar siswa lulusan sd dan mi dalam pembelajaran agama Islam	Studi komparatif, prestasi belajar	Kuantitatif	Studi komparatif prestasi belajar siswa lulusan sd dan mi



		,bojonegoro			
--	--	-------------	--	--	--

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan jelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang dianggap penting dalam judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah: “Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Lulusan SD Dan MI Dalam Pelajaran PAI Di Kelas VII MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro”

Maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang penting dalam judul. Istilah-istilah tersebut antara lain:

### 1. Studi Komparatif

Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, “Studi artinya pelajaran“<sup>4</sup> Sedangkan komparatif adalah membandingkan, sedang yang dimaksud adalah membandingkan dari suatu hasil mata pelajaran siswa dalam suatu jenjang sekolah.

### 2. Prestasi Belajar

Menurut WJS Poerwodarminto dalam kamus umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu program kegiatan belajar pada suatu waktu tertentu dengan secara maksimal kemudian diujikan melalui catur wulan atau semester.

---

<sup>4</sup> Mas’ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, tt. hal. 387

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.<sup>5</sup>

Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang dikelola, dilaksanakan, dan diperuntukkan bagi umat Islam.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik yang di samping membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah membandingkan hasil prestasi belajar siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI di kelas VII MTs Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro. Sehingga akan dapat mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dari masing-masing siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya akan banyak yang muncul beberapa permasalahan yang perlu untuk

---

<sup>5</sup> Djameluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

<sup>6</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 154

<sup>7</sup> Muhamin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 76

dipecahkan. Diantaranya dari sekian banyak permasalahan yang muncul adalah timbulnya perbedaan dasar pendidikan yang dimiliki oleh anak yang diperoleh dari sekolah sebelumnya terutama mengenai pengetahuan pelajaran pendidikan agama, melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebagai judul skripsi yang telah dicantumkan di latar belakang masalah tersebut diatas. Memilihnya judul tersebut tentunya penulis mempunyai beberapa alasan yang mendorongnya. Alasan-alasan tersebut antara lain :

1. Siswa MTs Ampel berasal dari berbagai sekolah yang berbeda maka penulis ingin mengetahui kualitas atau kemampuan siswa melalui pengklasifikasian siswa atau dasar dari asal sekolah SD dengan yang berasal dari MI dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Suatu kenyataan bahwa baik siswa lulusan SD maupun lulusan MI perbandingan itu sudah tidak tampak, maka penulis cenderung untuk menyelidiki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada semester kedua ini.

Dari alasan tersebut diatas, maka timbul suatu permasalahan atau pertanyaan. Apakah benar terdapat perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan di dalam penelitian ini.